

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan statistik untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Data tersebut akan dianalisis dan dideskripsikan selanjutnya. Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, dan membuat generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Pendekatan metode ini memberikan manfaat dalam menghasilkan data yang dapat diukur secara objektif dan memungkinkan analisis statistik yang mendalam untuk mendukung temuan penelitian (Jaya, 2023).

Dalam konteks penelitian ini, metode kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara *endorsement* terhadap penilaian kredibilitas informasinya dengan pendekatan statistik dan angka. Dengan menggunakan metode kuantitatif, peneliti dapat mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan *endorsement* terhadap kredibilitas informasi pada konsumen di media sosial. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih kuat dan generalisasi yang lebih luas terkait dengan korelasi *endorsement* dalam konteks media sosial.

Dalam penelitian ini, objek yang menjadi fokus dibagi menjadi dua variabel, yaitu variabel X yang merupakan variabel bebas (*Endorsement*) dan variabel Y yang merupakan variabel terikat (Penilaian Kredibilitas Informasi). Pola hubungan antara kedua variabel ini bisa dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

X	Y	Penilaian Kredibilitas Informasi
<i>Endorsement</i>		XY

Keterangan:

X : *Endorsement*

Y : Penilaian Kredibilitas Informasi

XY : Hubungan *endorsement* buku pada akun instagram @viviatal terhadap penilaian kredibilitas informasi dari perspektif pengguna instagram

3.2 Partisipan

Setiap penelitian membutuhkan informasi untuk memudahkan prosesnya. Peneliti harus mendapatkan informasi dari responden atau informan yang terlibat aktif sebagai objek penelitian agar data yang didapatkan akurat. Partisipan yang berkontribusi dalam penelitian ini tentunya memiliki akun sosial media Instagram dan dapat mengakses serta menonton konten video *endorsement* @viviatal (berbentuk link) terlebih dahulu yang diberikan di bagian deskripsi instrumen penelitian pengisian kuesioner. Setelah menonton mereka lalu menjawab pertanyaan-pertanyaannya sesuai dengan pilihan lima skala likert yang ada. Partisipan tersebut merupakan orang-orang yang menjadi target penelitian untuk menilai ada atau tidaknya hubungan *endorsement* terhadap penilaian kredibilitas informasinya dari sudut pandang pengguna media sosial Instagram.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi atau keseluruhan dari sesuatu yang sedang dipelajari karakteristiknya (Retnawati, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi dalam penelitian ini yaitu konsumen aktif di media sosial instagram yang dapat terlibat dalam aktivitas interaksi dengan konten yang berhubungan dengan suatu produk buku. Lebih spesifik populasinya diambil dari

pengikut akun @viviatal yang terdiri dari kurang lebih 593 ribu pengikut (terhitung pada 20 April 2024). Populasi penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan pandangan mereka tentang kredibilitas informasi buku yang diendorse oleh @viviatal di Instagram.

3.3.2 Sampel

Keberadaan populasi pada penelitian dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti. Tetapi, tidak semua anggota populasi perlu dijadikan sebagai sumber informasi, sebagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu bisa mewakili populasi untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah teknik *Accidental sampling* atau yang bisa disebut juga sebagai *opportunistic sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memilih siapa yang dijumpai dan sesuai dengan karakteristik maka orang tersebut dapat dijadikan sebagai sampel (responden). Oleh karena itu, *Accidental sampling* juga mengandung arti mudah, nyaman atau tidak memberikan kesulitan untuk peneliti menentukan respondennya (Fauzy, 2019).

Untuk menghitung ukuran sampel dari populasi pengikut @viviatal yaitu sebanyak 593.000 pengikut, rumus yang digunakan untuk menentukan sampel adalah Taro Yamane (Riduwan, 2014) dengan tingkat kesalahan 0,1 atau 10 %.

Tabel 3.2
Perhitungan Jumlah Sampel

$$n = N / N.d^2 + 1$$

$$n = 593.000 / 593.000 \times 0,1^2 + 1$$

$$n = 593.000 / 5.951$$

$$n = 99,98, \text{ dibulatkan jadi } 100$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d² = Presisi yang ditetapkan

Merujuk pada rumus penentuan sampel tersebut, maka sampel dalam penelitian ini dapat dihitung sebanyak 100 responden.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat penting dalam penelitian kuantitatif. Dengan instrumen penelitian, data atau informasi yang mendukung proses penelitian dapat dikumpulkan. Seperti yang dikatakan oleh Margono (2014) penelitian umumnya akan berhasil jika menggunakan banyak instrumen, karena data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen, oleh karena itu, baiknya instrumen dibuat selengkap mungkin. Instrumen penelitian ini menggunakan bantuan *google form*, dimana *google form* sendiri merupakan sebuah situs web yang memungkinkan siapa pun untuk memberikan tanggapan atau jawaban terhadap kuis atau kuisisioner dengan cepat, kapan saja dan di mana saja, menggunakan internet melalui komputer, laptop, atau handphone (Parinata & Puspaningtyas, 2021).

3.4.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Sebelum menyusun pertanyaan, sebaiknya peneliti menyusun kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Kisi-kisi instrumen digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang dikumpulkan. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Kuesioner

No	Variabel	Indikator	No. Item
1	<i>Endorsement</i>	Kepercayaan	1, 2, 3, 4
		Keahlian	5, 6, 7, 8
		Daya Tarik	9, 10, 11, 12
2	Penilaian Kredibilitas Informasi	Kredibilitas pesan	13, 14, 15, 16
		Kredibilitas sumber	17, 18, 19
		Kredibilitas media	20, 21, 22
		Kualitas informasi	23, 24, 25, 26, 27

Dengan menggunakan instrumen penelitian, peneliti dapat mengukur variabel yang diteliti, sebab instrumen penelitian bertujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, setiap instrumen harus dilengkapi dengan skala. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala penilaian yang umum digunakan dalam penelitian survei dan kuesioner. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini terdiri dari pernyataan yang dinilai responden dengan tingkat setuju atau tidak setuju, biasanya dalam rentang nilai seperti 1-5 atau 1-7 (Herlina, 2019). Pada implementasinya yang akan digunakan yaitu sebanyak 5 butir indikator, sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

3.4.2 Uji Validitas

Untuk mengetahui keabsahan suatu instrumen penelitian, maka akan dilakukan uji validitas instrumen. Jika alat penelitian dapat mengukur apa yang perlu diukur, maka alat tersebut dianggap sah. Kualitas instrumen dapat dinilai berdasarkan validitasnya, yang mengacu pada kemampuannya untuk mengukur variabel yang diinginkan secara tepat (Purwanto, 2018).

Peneliti melakukan uji validitas dengan memberikan instrumen kepada sampel sebanyak 30 pengguna media sosial Instagram. Uji coba terdiri dari 27 butir pernyataan yang disebarikan melalui *Google Form*. Selanjutnya, hasil dari uji coba instrumen tersebut dianalisis untuk menilai validitas instrumen. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 27*, dengan menggunakan rumus korelasional *Pearson Product Moment*.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 x = Jumlah skor item
 y = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden

Kriteria uji validitas yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Nilai r hitung nantinya akan digunakan sebagai suatu ukuran tolak ukur yang menyatakan valid tidaknya suatu item pertanyaan atau pernyataan, nantinya akan dicari dengan membandingkan antara r hitung dengan Nilai r tabelnya. Berikut merupakan kriteria pengujian Uji Validitas menurut (Darma, 2021):

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dapat dikatakan valid
- Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dapat dikatakan invalid atau kurang valid.

Adapun perhitungan untuk mengetahui R tabel sebagai berikut:

- R tabel = df ($N-2$), tingkat signifikansi uji dua arah.
- R tabel = df ($30-2$) = 28 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga R tabel 0,361.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,666	0,361	Valid	Digunakan
2	0,638	0,361	Valid	Digunakan
3	0,602	0,361	Valid	Digunakan
4	0,603	0,361	Valid	Digunakan
5	0,770	0,361	Valid	Digunakan
6	0,681	0,361	Valid	Digunakan

7	0,632	0,361	Valid	Digunakan
8	0,695	0,361	Valid	Digunakan
9	0,677	0,361	Valid	Digunakan
10	0,381	0,361	Valid	Digunakan
11	0,612	0,361	Valid	Digunakan
12	0,488	0,361	Valid	Digunakan

Sumber: Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X

Hasil dari uji validitas variabel X menunjukkan bahwa semua nilai r hitung setiap item lebih besar dari r tabel, maka seluruh pernyataan yang berjumlah 12 pernyataan variabel X dianggap valid dan bisa digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,583	0,361	Valid	Digunakan
2	0,751	0,361	Valid	Digunakan
3	0,654	0,361	Valid	Digunakan
4	0,644	0,361	Valid	Digunakan
5	0,804	0,361	Valid	Digunakan
6	0,643	0,361	Valid	Digunakan
7	0,702	0,361	Valid	Digunakan
8	0,729	0,361	Valid	Digunakan
9	0,660	0,361	Valid	Digunakan
10	0,488	0,361	Valid	Digunakan
11	0,645	0,361	Valid	Digunakan
12	0,468	0,361	Valid	Digunakan
13	0,682	0,361	Valid	Digunakan
14	0,786	0,361	Valid	Digunakan
15	0,690	0,361	Valid	Digunakan

Sumber: Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X

Hasil dari uji validitas variabel Y menunjukkan bahwa semua nilai r hitung setiap item lebih besar dari r tabel, maka seluruh pernyataan yang berjumlah 15 pernyataan variabel Y dianggap valid dan bisa digunakan untuk penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y semuanya dinyatakan valid. Sehingga butir pernyataan pada kuesioner dapat digunakan untuk alat ukur pada penelitian.

3.4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten atau tidak, karena apabila data penelitian tersebut hasilnya konsisten maka dikatakan bahwa keaslian datanya dapat dipercaya. Jadi, suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang sama meskipun digunakan pada waktu yang berbeda asalkan dengan mengukur objek yang sama (Purwanto, 2018). Reliabilitasnya dapat diperiksa melalui uji *alpha Cronbach*. Uji *alpha Cronbach* adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas internal dari sebuah kuesioner atau alat ukur (Warnilah, 2018). Adapun rumus *alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total.

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas dari *Alpha Cronbach* (r_i) lebih besar dari 0,60. Instrumen yang reliabel dapat dijadikan alat ukur untuk penelitian..

Tabel 3.6
Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Tidak Reliabel
0,20 – 0,40	Kurang reliabel
0,40 – 0,60	Cukup reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Rahman *et al.* (2023)

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	12

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,848 atau lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini **sangat reliabel**.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	15

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,899 atau lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini **sangat reliabel**.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian yang baik harus menggunakan prosedur yang benar. Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang perlu diikuti peneliti dalam melaksanakan penelitian. Misbahuddin & Iqbal (2014) menyatakan bahwa "prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan yang harus dilalui atau dikerjakan oleh peneliti dalam suatu penelitian". Adapun prosedur penelitian ini terbagi menjadi tiga langkah utama, yaitu:

1. Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian. Pada tahap ini, semua aspek terkait penelitian dipersiapkan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah, dan penyusunan hipotesis.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahap di mana penelitian sedang dilaksanakan. Pada tahap ini, dilakukan proses pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

3. Penulisan Laporan Penelitian

Penulisan laporan penelitian merupakan fase terakhir dari sebuah penelitian. Pada bagian ini, peneliti mengumpulkan temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan ke dalam laporan penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memproses data yang telah dikumpulkan agar dapat ditarik kesimpulan penelitiannya. Menurut Zaki & Saiman (2021), analisis data merupakan langkah berikutnya setelah mengolah data mentah yang telah terkumpul. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sehingga tampak lebih jelas.

3.6.1 Uji Normalitas

Sebelum uji hipotesis dilaksanakan, langkah pertama adalah melakukan uji normalitas untuk menentukan apakah sampel berdistribusi normal. Jenis distribusi data akan menentukan teknik statistik yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka digunakan statistik parametris. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non-parametris (Ridwan & Sunarto, 2015). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan dibantu dengan aplikasi *IBM SPSS versi 27*.

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas variansi sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (Sianturi, 2022). Ada beberapa rumus yang bisa digunakan untuk uji homogenitas variansi diantaranya: uji Bartlett, uji Levene, Uji Cochran, dan uji Harley. Untuk penelitian ini uji homogenitas akan menggunakan uji Levene untuk menguji homogenitas antara 2 kelompok responden yang followers dan non-followersnya.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis diperlukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis atau dugaan dari suatu pernyataan sementara yang perlu diuji untuk mengetahui apakah benar atau salah (ditolak atau diterima) (Mufarrikoh, 2019). Uji hipotesis akan dilakukan dengan jenis uji korelasi menggunakan rumus *spearman* dengan bantuan aplikasi *Ibm SPSS Statistics versi 27*. Dalam penelitian ini, uji korelasi digunakan sebagai teknik statistik untuk menguji apakah terdapat hubungan *endorsement* yang dilakukan oleh Cut Vivia terhadap tingkat penilaian kredibilitas informasi konsumen media sosial.